

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Fenomena *Culture Shock* terhadap Adaptasi Sosial Budaya Mahasiswa Jambi Angkatan 2025 di UIN Imam Bonjol Padang, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantau asal Jambi mengalami berbagai bentuk *culture shock* ketika memasuki lingkungan budaya Minangkabau di Kota Padang. Bentuk *culture shock* tersebut terlihat dari aspek hilangnya *cues*, krisis identitas, hilangnya komunikasi, dan sulitnya beradaptasi. Adapun kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Fenomena *culture shock* dilihat ditinjau aspek hilangnya *cues*

menunjukkan bahwa mahasiswa Jambi mengalami kehilangan tanda-tanda sosial dan kebiasaan yang biasa mereka temui di daerah asal. Perbedaan bahasa, logat, adat istiadat, pola komunikasi, kebiasaan masyarakat, cuaca, makanan, hingga lingkungan sosial membuat mahasiswa merasa asing ketika pertama kali berada di Padang. Mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan budaya masyarakat Minang yang dianggap lebih tegas, memiliki adat yang kuat, serta pola kehidupan sosial yang berbeda dengan budaya di Jambi.

2. Fenomena *culture shock* ditinjau dari aspek krisis identitas

menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami rasa minder, canggung, takut salah berbicara, serta merasa terasing ketika berada

di lingkungan baru. Sebagian besar informan merasa kurang percaya diri ketika berinteraksi dengan mahasiswa lokal karena belum memahami bahasa Minang dan takut melakukan kesalahan dalam berkomunikasi. Kondisi tersebut membuat mahasiswa menjadi lebih berhati-hati dalam berbicara dan bersikap agar dapat diterima di lingkungan sosial kampus.

3. Fenomena *culture shock* ditinjau dari aspek hilangnya komunikasi

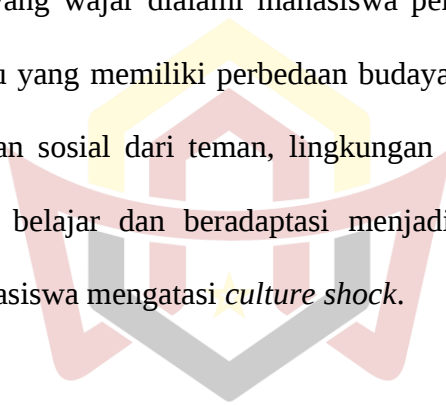
menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami hambatan komunikasi akibat perbedaan bahasa dan makna kata antara budaya Jambi dan budaya Minang. Beberapa informan mengalami kesalahpahaman ketika menggunakan kata-kata yang dianggap biasa di daerah asal tetapi memiliki makna berbeda di Padang. Selain itu, penggunaan bahasa Minang dalam lingkungan kampus dan perkuliahan membuat mahasiswa kesulitan memahami percakapan maupun penjelasan dosen sehingga komunikasi sosial dan akademik menjadi kurang efektif.

4. Fenomena *culture shock* dilihat dari aspek sulitnya beradaptasi

menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, sistem perkuliahan, pola kehidupan mandiri, serta kondisi lingkungan di Padang. Mahasiswa juga mengalami *homesick*, tekanan emosional, dan rasa kesepian karena jauh dari keluarga. Namun dalam proses adaptasi,

mahasiswa mulai berusaha membangun hubungan sosial dengan teman-teman kampus, mempelajari bahasa Minang, mengikuti kegiatan organisasi, serta memahami budaya masyarakat setempat sehingga secara perlahan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Secara keseluruhan, *culture shock* yang dialami mahasiswa Jambi angkatan 2025 di UIN Imam Bonjol Padang merupakan proses penyesuaian sosial budaya yang wajar dialami mahasiswa perantau ketika memasuki lingkungan baru yang memiliki perbedaan budaya, bahasa, dan kebiasaan sosial. Dukungan sosial dari teman, lingkungan kampus, serta kemauan individu untuk belajar dan beradaptasi menjadi faktor penting dalam membantu mahasiswa mengatasi *culture shock*.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Perantau

Mahasiswa perantau diharapkan dapat lebih terbuka terhadap budaya baru serta meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial ditempat rantau. Mahasiswa juga perlu membangun komunikasi yang baik, aktif bergaul, dan tidak takut untuk mempelajari bahasa maupun budaya daerah setempat agar proses penyesuaian diri dapat berjalan lebih mudah.

2. Bagi UIN Imam Bonjol Padang

Pihak kampus diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada mahasiswa perantau melalui kegiatan pembinaan, orientasi budaya, maupun layanan bimbingan konseling agar mahasiswa lebih siap menghadapi culture shock dan mampu beradaptasi dengan lingkungan kampus secara baik. Selain itu, kampus juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung keberagaman budaya mahasiswa.

3. Bagi Dosen

Dosen diharapkan dapat memahami kondisi mahasiswa perantau yang berasal dari latar belakang budaya sehingga lebih memperhatikan penggunaan bahasa dalam proses pembelajaran agar mahasiswa lebih mudah memahami materi perkuliahan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang *culture shock* dan adaptasi sosial budaya mahasiswa perantau. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas serta menggunakan pendekatan dan teori yang berbeda agar memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Aang Ridwan. (2016). *Komunikasi Antar Budaya* (Tim Desain Pustaka Setia (ed.); 1st ed.). CV PUSTAKA SETIA.
- Agapa, D. B., & Martiana, A. (2023). *Mahasiswa Dogiyai di Yogyakarta : kajian tentang adaptasi dan relasi sosialnya*. 12(1), 82–97.
- Agestia, E. (2024). *Adaptasi Mahasiswa Dalam Mengatasi Culture Shock Dalam Perkuliahan*. 4.
- Ardana, E. M., Makaria, E. C., & Mangkurat, U. L. (2024). *Tinggi Dalam Meminalisir Culture Shock Pada*. 7(1), 16–23.
- Barus, A. A. P., & Yoskar Kadarisman. (2025). *Tingkat Culture Shock(Gelar Budaya) Pada Mahasiswa Asing di Universitas Riau Angga Arona Putra Barus*. 2(4), 188–198.
- Dhei, B., S, F. F., Prasetia, A. D., & Agustin, A. (2020). *Hubungan Antara Penyesuain Diri Dengan Culture Shock Pada Mahasiswa Nusa Tenggara timur (NTT) Semenster Pertama di Universitas Wijaya Putra Surabaya*. 1(3), 37–44.
- Edukasi, J., & Rasyida, H. (2020). *Efektivitas Kuliah Daring di Tengah Pandemi*. *The Effectivenees of Online Lectures in The Middle Of*. 1(November), 1–8.
- Ferdianti, R., Sujadi, E., & Putra, B. (2024). *Kemampuan Beradaptasi Mahasiswa Perantau : Apakah gaya Hidup Hedonis dan Culture Shock Memiliki Peran?* 04(02), 252–263.
- Handayani, P. G. (2019). *Pendekatan Counseling Rebt Dalam Menanggulangi Culture Shock Mahasiswa Rantau*. *KOPASTA: Jurnal Program Studi*

- Bimbingan Konseling*, 6(2), 91–98. <https://doi.org/10.33373/kop.v6i2.2134>
- Handayani, P. G., & Yuca, V. (2018). *Fenomena Culture Shock Pada Mahasiswa Perantauan Tingkat 1 Universitas Negeri Padang*. 6(November), 198–204.
- Kudus, I. (2024). *Asimilasi sosial-budaya mahasiswa Papua di IAIN Kudus*. 13(02), 153–165.
- Lubis, F., Fadillah, S., Azzahrawani, F., Marbun, R., Lestari, P. A., Naibaho, R. Y., & Ulwan, G. N. (2025). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa*. 2(1), 129–136.
- M.Oktaviani, & Santi, C. (2023). 1, 2 1,2. 3(2), 331–338.
- Maizan, S. H., Bashori, K., & Hayati, E. N. (2020). *Analytical Theory : Gegar Budaya (Culture Shock) Analytical Theory: Cultural Extension (Culture Shock)*. Agustus, 2020(2), 1693–1076.
- Mustofa, R. H., & Defiana, A. (2024). *Culture Shock Akademik Mahasiswa Asing di Indonesia (Studi Kasus Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. 13(2), 1641–1654.
- Nugroho, A., & Mareza, L. (2023). *Culture Shock Mahasiswa Rantau Sebagai Kelompok Minoritas*. *Jurnal Perspektif*, 6(3), 269–278. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i3.789>
- Pratiwi, E., & Susanto, Y. O. (2020). *Penyesuaian Diri Terhadap Gegar Budaya Di Lingkungan Kerja*. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 249–262. <https://doi.org/10.32509/.v19i2.1112>
- Saputra, J. R., Rini, M. T., & Fari, A. I. (2022). *Adaptasi Mahasiswa Baru Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi dengan Pendekatan Teori Adaptasi*

Calista Roy. 5(1), 14–19. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v5i1.91>

Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV. Jl. Gegerkalong Hilir No.84 Bandung.

Wakhid, U. N., & Khisbiyah, Y. (2024). *Hubungan Penyesuaian Diri dan Komunikasi Interpersonal dengan Culture Shock Mahasiswa Baru dari Luar Pulau Jawa The Correlation Between Self-Adjustment , Interpersonal Communication , and Culture Shock in New Migrating Students*. 9(2), 86–101.